

PERSEPSI GURU TK TERHADAP KEGIATAN OUTBOND DALAM MEMEPENGARUHI KECERDASAN MAJEMUK ANAK USIA DINI

Muhammad Andri Setiadi¹, Mubiar Agustin²

¹ Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

² Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

¹andrysetiady91@gmail.com, ²mubiar@upi.edu

ABSTRACT

The main occupation in childhood is playing. Therefore, education in early childhood is done with a variety of fun games. Outbound activities are one alternative learning activities for early childhood. This activity consists of various games that are fun and have benefits in early childhood development. Teachers as instructors must have knowledge related to the right games in outbound activities to be appropriate in helping the child's growth and development. This study aims to reveal the kindergarten teacher's perception of outbound activities in influencing the complex intelligence of early childhood in the form of linguistic intelligence, mathematics, music, visual-spatial, naturalist, interpersonal, and intrapersonal. This research is a survey research with quantitative approach. The population and sample in this study were kindergarten and PAUD teachers in Greater Bandung. The sample technique used is snowball sampling. The questionnaire used to obtain data was arranged using a Likert scale. Research data were analyzed using proportion analysis and mode analysis. The results showed the interpretation of teachers' perceptions of outbound activities in influencing compound intelligence of early childhood is positive.

Keywords: Teacher Perception, Outbound Activities, Multiple Intelligences

ABSTRAK

Pekerjaan utama pada masa kanak-kanak adalah bermain. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini dilakukan dengan berbagai permainan yang menyenangkan. Kegiatan outbound adalah salah satu alternatif kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini. Kegiatan ini terdiri dari berbagai permainan yang menyenangkan serta memiliki manfaat dalam perkembangan anak usia dini. Guru sebagai pengajar harus memiliki pengetahuan terkait permainan yang tepat dalam kegiatan outbound agar sesuai dalam membantu tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan persepsi guru taman kanak-kanak terhadap kegiatan outbound dalam mempengaruhi kecerdasan majemuk anak usia dini berupa kecerdasan linguistik, matematika, music, visual-spasial, naturalis, interpersonal, serta intrapersonal. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru taman kanak-kanak dan PAUD di Bandung Raya. Teknik sample yang digunakan adalah *snowball sampling*. Angket yang digunakan untuk memperoleh data di susun menggunakan *skala likert*. Data penelitian di analisis menggunakan analisis proporsi dan analisis mode. Hasil penelitian menunjukkan interpretasi persepsi guru terhadap kegiatan outbound dalam mempengaruhi kecerdasan majemuk anak usia dini bernilai positif.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Kegiatan Outbond, Kecerdasan Majemuk

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini di Indonesia saat ini sedang menjadi perhatian khusus pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai keseriusan pemerintah pusat dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini. Tahun 2018 telah terbit peraturan pemerintah nomor 2 mengenai standar pelayanan minimal yang diatur di dalamnya adalah layanan PAUD. Menurut PP No.2 Tahun 2018 tersebut semua anak usia 5-6 tahun harus dapat dilayani program PAUD bermutu.

Peraturan pemerintah No.2 tahun 2018 menjadi tonggak penguatan PAUD bermutu yang universal. Dengan tema menguatkan pendidikan dan memajukan kebudayaan menjadikan PAUD sebagai pondasi kuat dalam pembangunan sumber daya manusia. Anak-anak yang mendapatkan stimulasi optimal dalam program PAUD bermutu menjadi bekal bagi pendidikan selanjutnya. Dimana lulusan yang dihasilkan mampu bersaing secara internasional tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

PAUD yang bermutu dapat dicapai selain dari factor pengajar yang handal juga dari kurikulum yang berlaku, termasuk didalamnya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengawasan pembelajaran yang baik pula. Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi secara aktif dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak. Pelaksanaan pembelajaran dengan prinsip keragaman bahan ajar serta alat penilaian edukatif. Evaluasi pembelajaran mencakup proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran.

Serta pengawasan dilakukan oleh teknik supervise pendidikan atau kepala satuan program PAUD terhad pembelajaran maupun guru PAUD secara berkala.

Pembelajaran di PAUD juga harus memiliki standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Menurut permenodikbud 137 tahun 2014 perkembangan anak merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional, serta seni. Perkembangan fisik motorik merupakan hal yang sangat penting dikembangkan, karna memberikan pengaruh untuk perkembangan lainnya seperti perkembangan, kognitif, sosial dan emosional (Aye, Oo, & Khin, 2017; Hernandez & Cocacola, 2015; Piek, Dawson, Smith & Gasson, 2008). Menurut Jones (2007) masa kanak kanak adalah masa dimana imajinasi sedang berkembang pesat dalam keluguan mereka karena itu melakukan kegiatan outdoor sangat bermanfaat untuk perkembangannya. Salah satu kegiatan outdoor yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan outbound.

Kegiatan outbound merupakan aktivitas permainan di ruang terbuka. Salah satu ciri kegiatan outbound adalah penuh dengan kegembiraan karena dilakukan dengan permainan. Kegiatan outbound dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk perkembangan kecerdasan anak (Lukman, 2019; Handayani & Hasanah, 2017). Kegiatan outbound juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak (Ramdani & Azizah, 2020; Wardhani et.al, 2019; Yulistia et.al, 2015; Jannah & Lestarinigrum, 2018; Suci & Ismet, 2020; Mutmainah 2012; Laely & Yudi, 2017). Selain itu kecerdasan sosial anak juga

dapat di asah dengan kegiatan outbond (Astuti, 2018; Rahmadani, Aisyah & Yaswinda, 2019; Yulitri, Puri, Trisoni & Hardi, 2020; Sintia, Kuswanto & Meriyani 2019; Agusta & Noorhapizah, 2019).

Guru atau pendidik berperan penting dalam kegiatan outbound baik sebagai mediator maupun fasilitator. Permainan yang disajikan tidak hanya sekedar permainan, tetapi harus menjadi permainan yang berkualitas dalam membantu perkembangan kecerdasan anak. Berdasarkan argument yang dipaparkan di atas maka penelitian ini memfokuskan persepsi guru terhadap kegiatan outbound dalam mempengaruhi kecerdasan majemuk bagi anak usia dini. Hal ini dapat menjadi salah satu tolak ukur atau pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam pembuatan kurikulum pada satuan pendidikan pra sekolah seperti PAUD maupun Taman kanak-kanak (TK). Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan bagaimana persepsi guru terhadap kegiatan outbond dalam mempengaruhi kecerdasan majemuk anak usia dini.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini dikonversikan dalam bentuk angka dan dideskripsikan secara mendalam. Penelitian di laksanakan di Bandung Raya pada April hingga Mei 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Taman kanak-kanak dan PAUD se-Bandung Raya dengan jumlah sample 30 orang yang di ambil berdasarkan *snowball sampling*.

Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan pertanyaan tertutup

menggunakan skala lima sebagai berikut: sangat setuju (SS), Setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Variabel variable dari skala lima tersebut digambarkan dalam bentuk table deskripsi frekuensi dengan kategori penilaian sebagai berikut.

Tabel 1
Kategori Persentase

N	Persentase	Kategori
1	0% - 19,99%	Sangat tidak setuju
2	20% - 39,99%	Tidak setuju
3	40% - 59,99%	Kurang setuju
4	60% - 79,99%	Setuju
5	80% - 100%	Sangat setuju

Hasil penelitian dapat di hitung menggunakan rumus sederhana untuk mengetahui apakah persepsi dari responden yaitu guru PAUD dan Taman Kanak-Kanak bernilai positif atau negatif. Data di analisis menggunakan analisis proporsi dan analisis mode. Analisis Proporsi digunakan untuk melihat berapa banyak pilihan pada tiap-tiap skala, sedangkan analisis mode di gunakan untuk melihat skala apa yang menjadi pilihan terbanyak. Hal pertama yang harus di hitung adalah Skor dari setiap pertanyaan, kemudian mencari interval lalu interpretasi skor perhitungan.

Skor = T. Pn

T = Jumlah panulis yang memilih

Pn = Pilihan angka skor Likert

Setelah di ketahui interval maka dapat dilakukan penyelesaian akhir dengan rumus menurut Darmadi (2011) yaitu:

Interpretasi = Total skor/ y x 100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setiap anak bermain pasti memerlukan Instrument persepsi gurudidasarkan pada skala likert dengan skoring 5 sangat setuju, 4 setuju, 3 kurang setuju, 2 tidak setuju, dan 1 sangat tidak setuju. Rekapitulasi distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan adalah sebagai berikut.

Tabel 2

Frekuensi Pilihan Jawaban Responden

No	Pernyataan	Pilihan Skala Likert					Skor
		5 (S S)	4 (S)	3 (K S)	2 (T S)	1 (S T S)	
1	Persepsi outbound mempengaruhi kecerdasan linguistik anak	13	17				133
2	Persepsi outbound mempengaruhi kecerdasan matematik anak	11	17	1			126
3	Persepsi outbound mempengaruhi kecerdasan musik anak	11	17	1			126
4	Persepsi outbound mempengaruhi kecerdasan visual-spasial anak	3	16	10	1		111
5	Persepsi outbound mempengaruhi kecerdasan naturalis anak	13	17				133
6	Persepsi outbound mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak	15	15				135

7	Persepsi outbound mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak	14	16				134
---	--	----	----	--	--	--	-----

Tabel 3

Interpretasi skor

No	Pernyataan	Skor	Interpretasi
1	Persepsi outbound mempengaruhi kecerdasan linguistik anak	88,67%	Sangat setuju
2	Persepsi outbound mempengaruhi kecerdasan matematik anak	84%	Sangat setuju
3	Persepsi outbound mempengaruhi kecerdasan musik anak	84%	Sangat setuju
4	Persepsi outbound mempengaruhi kecerdasan visual-spasial anak	74%	Setuju
5	Persepsi outbound mempengaruhi kecerdasan naturalis anak	88,67%	Sangat setuju
6	Persepsi outbound mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak	90%	Sangat setuju
7	Persepsi outbound mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak	89,33%	Sangat setuju

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana persepsi guru terhadap kegiatan outbond mempengaruhi kecerdasan majemuk berupa kecerdasan linguistik (bahasa), kecerdasan matematika, kecerdasan musik, kecerdasan visual-spasial (ruang visual), kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.

Hasil penelitian menunjukkan interpretasi persepsi guru sangat setuju kalau kegiatan outbond mempengaruhi kecerdasan linguistik anak. Kecerdasan linguistik atau bahasa adalah kemampuan anak untuk menggunakan kata dan memahaminya. Menurut PERMENDIKNAS No.58 Tahun 2009 mengenai standar pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun salah satu pencapaian dalam kecerdasan bahasa adalah memahami aturan dalam suatu permainan. Kegiatan outbond yang didominasi permainan yang menyenangkan tentu saja memiliki peraturan. Anak ikut bermain berarti anak memahami aturan main dari permainan yang sedang ia ikuti. Hal ini berarti kecerdasan linguistik anak sudah mulai berkembang. Oleh karena itu kegiatan outbond pada anak usia dini sangat membantu mereka dalam mengembangkan kecerdasan bahasanya.

Kecerdasan matematika adalah kemampuan untuk menganalisis sesuatu secara logis dengan menemukan rumus atau pola angka. Anak dengan kecerdasan matematika biasanya memiliki keingintahuan yang besar dan berfikir logis. Oleh karena itu kecerdasan ini biasanya terkait dengan kecerdasan linguistik, karena memerlukan bahasa untuk menjelaskan alasan-alasan logika. Hasil penelitian ini menunjukkan interpretasi persepsi guru sangat setuju bahwa

kegiatan outbond mempengaruhi kecerdasan matematika anak. Menurut PERMENDIKNAS No.59 Tahun 2009 mengenai standar pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun salah satu pencapaian dalam kecerdasan angka (matematika) adalah dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10. Kegiatan outbond tentu saja tidak dapat dipisahkan dari permainan-permainan yang mengharuskan anak untuk berhitung.

Mengikuti permainan dalam kegiatan outbond membuat anak harus berhitung adalah salah satu cara mengasah kecerdasan matematikanya. Selain berhitung, pendidik atau fasilitator kegiatan outbond dapat merancang permainan yang didalamnya ada nyanyian mengenai bilangan, mengenalkan pola, bahkan bentuk-bentuk geometri. Oleh karena itu kegiatan outbond pada anak usia dini sangat membantu mereka dalam mengembangkan kecerdasan matematikanya.

Kecerdasan musikal adalah kecerdasan untuk menghargai music, sensitivitas terhadap melodi, ritme, nada, dan tangga nada. Anak dengan kecerdasan musikal memiliki ciri mudah mengingat nada, membuat nyanyian sendiri dengan mentransformasi kata-kata menjadi sebuah lagu. Menurut Gardner (2003) apabila seorang anak tumbuh dan dididik dalam sebuah budaya yang mencintai music, besar kemungkinan potensi music anak akan terasah dan berkembang. Kecerdasan musik tidak hanya dipengaruhi oleh bakat bawaan lahir, namun kecerdasan inipun dapat diasah. Musik dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan lainnya seperti kognitif, motoric, dan juga karakter (Mayar et.al, 2019; Nasution, 2016; Septigamandari & Ardipal, 2019)

Kegiatan outbond dengan berbagai macam permainan salah satunya permainan dengan nyanyian membantu anak dalam mengasah kecerdasan musikalnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu interpretasi persepsi guru sangat setuju bahwa kegiatan outbond mempengaruhi kecerdasan musik pada anak. Permainan dalam outbond yang menggunakan nyanyian menstimulasi kecerdasan musikal anak.

Kecerdasan visual-spasial adalah kecakapan berfikir dalam ruang tiga dimensi. Kecerdasan ini memungkinkan orang membayangkan bentuk geometri (tiga dimensi) dengan lebih mudah. Salah satu ciri anak dengan kecerdasan visual-spasial adalah mengetahui letak semua barang di dalam rumah. Menurut PERMENDIKNAS No. 59 Tahun 2009 mengenai standar pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun salah satu pencapaian dalam kecerdasan visual – spasial adalah dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau ukuran serta warna. Kegiatan yang berhubungan dengan mencocokkan bentuk dengan warna dapat mengasah kecerdasan visual-spasial anak (Lestari, Munawar & Karmila, 2018; Syafrudin et.al, 2018; Aisyah & Ismawati, 2018).

Kegiatan outbond biasanya menyajikan permainan yang meminta anak untuk menuruti suatu benda atau menyusun benda dari yang besar ke yang terkecil atau sebaliknya. Hal ini dalam hasil penelitian interpretasi persepsi guru setuju bahwa kegiatan outbond mempengaruhi kecerdasan visual-spasial anak. Anak-anak dengan kecerdasan ini perlu distimulasi dengan gambar atau benda yang real, karena mereka lebih mudah memahami sesuatu lewat gambar daripada kata-kata.

Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan untuk memahami sistem alam. Anak dengan kecerdasan ini memiliki daya tarik yang besar terhadap lingkungan sekitar dan cenderung senang bermain di alam serta berinteraksi langsung dengan tumbuhan maupun hewan. Menurut Wilson (2020) kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang dimiliki semua orang pada awal kehidupan, oleh karena itu anak kecil memiliki kecerdasan naturalis lebih baik daripada orang dewasa.

Kecerdasan naturalis tidak ada hubungannya dengan saraf. Menurut Wilson (2020) kecerdasan naturalis berkaitan dengan wilayah otak yang peka terhadap sensorik persepsi, serta bagian otak yang berkaitan dengan pembeda dan pengklasifikasian sesuatu yaitu pada otak bagian kiri. Oleh karena itu anak dengan kecerdasan naturalis memiliki beberapa sifat menurut Wilson (2020) sebagai berikut, (1) mereka senang melihat hutan dan pepohonan; (2) mereka senang saat berada di luar untuk bermain, mencari dan membuat tangan mereka kotor; (3) mereka menghabiskan waktu untuk mengeksplorasi sesuatu seperti sungai, bebatuan, pasir, sampai air; (4) mereka suka menatap langit, awan, matahari dan pelangi; (5) mereka suka mengamati benda langit seperti bulan, bintang, matahari; (6) mereka seperti peka saat ada hewan yang sakit; (7) mereka suka mengajukan pertanyaan yang tiada habisnya tentang hal-hal yang terjadi disekitar mereka dan yang mereka amati.

Penelitian ini mendapatkan hasil interpretasi persepsi sangat setuju mengenai pengaruh kegiatan outbond terhadap kecerdasan naturalis. Beberapa sekolah mengadakan kegiatan outbond

di tempat wisata atau perkemahan. Hal ini membuat beberapa permainan yang mengajak siswa untuk mengamati hewan atau tumbuhan dan menyusuri sungai bahkan melihat lahan pertanian. Beberapa contoh kegiatan dalam outbond tersebut dapat mengasah kecerdasan naturalis anak. Mengajak anak bermain di alam merupakan salah satu kegiatan yang mengasah kecerdasan naturalis anak (Utami, 2020; Maryanti et.al, 2019; Asih & Susanto, 2017). Walaupun kecerdasan ini merupakan kecerdasan bawaan, akan tetapi perlu di asah. Melihat kondisi lingkungan yang saat ini sudah memprihatinkan. Dengan mengasah kecerdasan naturalis anak dapat sekaligus menanamkan sikap cinta lingkungan sedari dini. Anak dengan kecerdasan naturalis yang bagus sejak dini akan tumbuh menjadi anak yang menghargai lingkungannya kelak.

Anak memiliki motivasi untuk melakukan hubungan sosial saat memperoleh kesenangan melalui hubungan sosial tersebut. Memberikan anak kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal memiliki manfaat besar bagi proses tumbuh kembang anak. Anak akan memiliki efek penerimaan sosial yang baik sehingga anak merasa senang dan aman saat berinteraksi di lingkungan sosialnya. Penelitian ini memiliki hasil interpretasi persepsi guru sangat setuju bahwa kegiatan outbond mempengaruhi kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan Interpersonal dapat diasah melalui permainan berkelompok (Sn & Zahro, 2020; Susiana, 2019; Dewi, Purwanto, & Wibowo, 2016). Kegiatan outbond memberikan andil dalam mengasah kecerdasan interpersonal terlihat dari sistem permainan berkelompok atau pertim. Anak akan

mengkomunikasikan berbagi hal dengan teman-temannya saat bermain. Menang atau kalah akan membawa mereka memiliki satu perasaan emosional yang sama. Hal ini mampu membuat mereka mengembangkan konsep diri yang menyenangkan serta merasa diakui keberadaannya.

Intrapersonal adalah kecerdasan dalam memahami diri sendiri. Hal ini meliputi kecerdasan untuk memahami emosi diri sendiri sebagai pedoman tingkah laku. Di kutip dari Personality-max (2020) orang yang memiliki kecerdasan Intrapersonal memiliki karakteristik sebagai berikut, (1) intuitif; (2) sadar diri; (3) menghabiskan waktu untuk merenung (4) filosofis; (5) independen; (6) bekerja sendiri; (7) introvert; (8) suka berwirausaha. Kecerdasan ini dapat di asah salah satunya dengan pembelajaran koperatif (Fadillah, 2018; Saroh, Khadijah & Sirait, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan interpretasi persepsi guru sangat setuju bahwa kegiatan outbond mempengaruhi kecerdasan intrapersonal. Beberapa permainan dalam kegiatan outbond biasanya bersifat imajinatif. Berimajinasi menjadi sesuatu merangsang kecerdasan intrapersonal anak, dimana anak akan memahami apa yang tengah terjadi pada dirinya sebagai suatu tokoh atau karakter. Saat ia berhasil akan ada kebanggaan diri pada anak yang mana artinya pemahaman emosinya berkembang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan outbond merupakan kegiatan potensial untuk dilakukan atau di terapkan pada Anak usia dini, peneliti mendapati bahwa hampir seluruh sekolah dari para responden su-

dah memasukan kegiatan outbond sebagai kegiatan rutin. Persepsi guru terhadap kegiatan outbond dalam membantu perkembangan anak dari berbagai aspek kecerdasan majemuk terlihat sudah baik. Dimana para guru memahami bagaimana permainan dalam kegiatan outbond membantu mengasah berbagai kemampuan dan kecerdasan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., & Ismawati, I. (2018). MENERAPKAN KEGIATAN MEWARNAI DENGAN ANEKA MEDIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN VISUAL-SPASIAL PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Smart PAUD*, 1(1), 55-62.
- Agusta, A. R. (2019). METODE OUTBOUND BERMUATAN PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK MENGEMBANG
- Astuti, R. D. (2018). RANGSANG PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI DENGAN METODE OUTDOOR LEARNING MELALUI MINIATUR KEGIATAN OUTBOUND. *Pendidikan*, 1(1), 140-149. KAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA DINI. *Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM*, 5(1), 11-26.
- Aye, T., Oo, K. S., Khin, M. T., Kuramoto-Ahuja, T., & Maruyama, H. (2017). Gross motor skill development of 5-year-old Kindergarten children in Myanmar. *Journal of Physical Therapy Science*, 29(10), 1772-1778.
- Darmadi, H. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung.
- Dewi, E. R., Purwanto, E., & Wibowo, M. E. (2016). Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Play Berbasis Pendekatan BCCT Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 93-99
- Fadillah, S. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Umban Sari Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 91-102.
- Gardner, H. *Changing Minds*. New York: Harvard Business School Press, 2006.
- Jannah, A. R., & Lestaringrum, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Injak Ekor. *JECCE (Journal of Early Childhood Care and Education)*, 1(1), 1-6.
- Jones O. 2007. Idyiis and other nesses : depietions of rural Childhood in Film, in Fish, Cinematic Countrysides : Manchester : Manchester University Press
- Laely, K., & Yudi, D. (2017). Pengaruh Permainan Bakiak Terhadap Peningkatan Kecerdasan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *URECOL*, 251-258.
- Lestari, D., Munawar, M., & Karmila, M. (2018). UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL-SPASIAL MELALUI KEGIATAN MEMBATIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KB-TK KHODIJAH 04 TEMBALANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam*

- Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Lukman, L. (2019). AKTUALISASI MULTIPLE INTELLIGENCES PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN OUTBOUND DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM PELANGI ANAK NEGERI YOGYAKARTA. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 20-35.
- Mutmainah, L. (2012). Inovasi Outbound dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di TK Dwi Warna Jaya Kota Surabaya. *Psychiatry Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Jiwa)*, 1(1).
- Nasution, R. A. (2016). Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(1).
- Personality Max. 2020. Interpersonal Intelegency [internet]. [diacu 2020 Mei 25] tersedia dari <https://personalitymax.com/>
- Rahmadani, Aisyah, and Yaswinda Yaswinda. "Pengaruh Permainan Outbound Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA 5.2* (2019): 190-198.
- Ramdani, L. A., & Azizah, N. (2019). Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 482-490.
- Saroh, H., Khadijah, K., & Sirait, A. (2019). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTRAPERSONAL DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MADINATUS-SALAM KEC. PERCUT SEITUAN. *JURNAL RAUDHAH*, 7(2).
- Septigamandari, S., & Ardipal, A. (2019). PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN MUSIK DI KELAS V SDN 04 PPA. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 844-849.
- Sintia, N., Kuswanto, C. W., & Meriyati, M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dengan Model Outbound. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 6(2), 1-10.
- SN, N. Y., & Zahro, I. F. (2020). MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN REGGIO EMILIA. *CERIA (Cerdas Energi Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(3), 250-259.
- Suci, E. S. W., & Ismet, S. (2020). EFEKTIVITAS PERMAINAN BOLA BERGILIR TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 422-427.
- Susiana, S. (2019). Pengaruh Kegiatan Bermain Drama Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Tk Mutiara Kenjeran Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 109-116.
- Syafrudin, U., Edwita, E., & Sarkadi, S. (2018). Pembelajaran Unik Pada Anak Yang Memiliki Kecerdasan Visual Spasial Yang Mengalami Kesulitan Belajar. *Elementary: Ju-*

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.3 | No.4 | Juli 2020

rnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
4(2), 149-160.

Utami, F. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 551-558.

Wilson, L.O. (2020). The Second Principle [internet]. [diacu 2020 Mei 25] tersedia dari <https://thesecond-principle.com/>

Wardhani,P.i., Sarjono, A.A., Prahesti, F.S., Wido, F.A., Ariesta, W., Ardiansyah, J., Novianti, H., Nurdani, R.A., & Listiawati, Y. (2009). Buletin KKN Pendidikan. Volume 1 No 2. Doi: 10.23917/bkkndik.v1i2.10772.

Yulitri, R., Putri, W. O., Trisoni, R., & Hardi, E. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) MELALUI KEGIATAN OUTBOUND UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 33-40.